

Pola Komunikasi Organisasi Satgas Covid 19 Kabupaten OKI Dalam Pencegahan Covid 19

¹**Dr. Hamzah, M.I.Kom,** ²**Dina Mutmainnah**

^{1,2}*Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka*

¹*Email: hamzah@gmail.com*

ABSTRAK

Sejak WHO menyatakan virus corona sebagai pandemi, sangat dirasakan seluruh dunia. Setiap negara dalam menangani covid 19 ini berbeda- beda. Meskipun ada ketetapan kebijakan standar mengenai informasi dan penanganan virus dari organisasi kesehatan dunia, namun beberapa negara melakukan penanganan sesuai dengan kondisi sosial negaranya. Pemerintah Indonesia memiliki cara dalam menanggulangi virus corona. Diantaranya membentuk Satgas covid 19. Sebelum Satgas covid 19, dulu bernama gugus tugas percepatan penanganan corona virus disease 2019. Rumusan masalah penelitian adalah seperti apa pola komunikasi organisasi Satgas covid 19 dalam mencegah penyakit tersebut di Kabupaten OKI. Dan tujuan penelitian ingin mengetahui pola komunikasi Satgas covid 19 OKI. Metode penelitian ini kualitatif. Sumber data adalah primer dan sekunder. Dan menggunakan teori interaksi simbolik. Berdasarkan analisis data, hasil diperoleh dalam pencegahan covid 19, pola komunikasi Satgas covid 19 Kabupaten OKI, bersipat kolaboratif.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Interaksi Simbolik, Satgas Covid 19, Pencegahan Corona Virus Disease 2019.

ABSTRACT

Since the WHO declared the corona virus a pandemic, it was felt the whole world. Each country in dealing with COVID-19 is different. different. Although there are standard policy provisions regarding information and handling of the virus from the World Health Organization, but some the state undertakes handling in accordance with the social conditions of the country The Indonesian government has a way of dealing with the corona virus. Among them are forming the Covid 19 Task Force. Before the Covid 19 Task Force first named the task of handling the handling of corona virus disease 2019. The formulation of the research problem is what is the pattern of communication? COVID-19 Task Force organization in preventing the disease in OKI District. And the purpose of the research is to know the communication pattern OIC COVID-19 Task Force. This research method is qualitative. Data source are primary and secondary. And using the theory of symbolic interaction. Based on data analysis, the results obtained in the prevention of covid 19, The communication pattern of the OKI Regency Covid 19 Task Force is collaborative.

Keywords: *Communication Pattern, Symbolic Interaction, Covid 19 Task Force, Corona Virus Disease Prevention 2019.*

PENDAHULUAN

Pada Tahun 2019, dunia diserang virus corona. Pada tanggal 11 Maret setahun kemudian, WHO menyatakan virus corona sebagai pandemi secara global. Setiap negara dalam menangani kasus virus tersebut berbeda- beda. Meskipun ada ketetapan dan kebijakan standar dalam penanganan virus oleh organisasi kesehatan dunia tersebut, namun beberapa negara melakukan pencegahan sesuai dengan kondisi sosial negaranya. Misalnya, Indonesia memiliki cara dalam menanggulangi covid 19 ini. Diantaranya dengan kebijakan menjaga jarak. Selanjutnya menerapkan kebijakan kampanye menggunakan masker di tempat umum. Kemudian, melakukan penelusuran kasus warga terpapar virus. Dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat serta

mengimbuu agar mereka yang terinfeksi virus corona melakukan isolasi mandiri. Serta menyiapkan rumah sakit rujukan. (covid 19.go.id)

Langkah lain dilakukan pemerintah mencegah virus membentuk Satgas covid 19. Sebelum Satgas covid ini, dulu bernama gugus tugas percepatan penanganan corona virus disease 2019. Gugus tugas percepatan penanganan covid 19 dibubarkan dalam Perpres 82 tahun 2020. Di Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel), selaku pengarah Satgas covid 19 Gubernur Sumsel, dan unsur Forkopimda termasuk kepala daerah yang ada di Sumatera Selatan. Juga tim akademisi dari UNSRI Palembang. Sedangkan untuk penanggung jawab, Sekda Sumsel, sebagai ketua adalah Kepala BPBD Sumsel.

Di OKI, Satgas covid 19 dipimpin oleh Bupati OKI, Iskandar SE. Sekretaris Satgas covid, Kepala BPBD OKI, Listiadi Martin, MM, Humas Satgas covid 19, Dinas Kominfo OKI yang kini dijabat Alexander Bustomi, SP, MSi dan sebagai juru bicara Kepala Dinas Kesehatan OKI, Iwan Setiawan, SKM, MKes dan semua OPD yang ada di lingkungan Pemkab OKI, serta dinas dan instansi lain termasuk unsur TNI dan Polri. Dalam mencegah virus Corona, Pemda OKI mengambil beberapa kebijakan guna menanggulangi virus corona. Seperti ASN bekerja dari rumah. Mengimbuu kepada masyarakat melalui Satgas covid 19 agar menerapkan 3 M. Himbauan kepada masyarakat agar tetap tidak berpergian jauh. Pemerintah Daerah juga memberikan bantuan dan membagikan masker kepada masyarakat saat pertama penularan covid 19 ini terjadi.

Diawal pandemi covid 19, Satgas covid 19 OKI, selalu memberikan informasi terkait perkembangan penyakit tersebut, baik dalam jumlah penderita (terkonfirmasi) atau adanya klaster baru. Lalu, data yang meninggal, jumlah yang dinyatakan sembuh hingga data warga/pelaku perjalanan wilayah terjangkit, termasuk data ODP, hingga PDP. Namun, kemudian terhenti, pola komunikasi yang disampaikan melalui media massa tentang covid 19 di OKI tidak lagi disampaikan, yang memang selama ini sampaikan kepada rekan media melalui konferensi Pers secara virtual untuk dipublikasikan.

Informasi tentang kasus angka covid 19 di OKI tidak kembali diumumkan dengan konferensi pers oleh Satgas covid 19 setelah sebelumnya menuju status menuju new normal dalam rapat penentuan status penanganan covid 19 di Kayuagung, pada tanggal 2 Juni tahun lalu. Dan dari hasil rapat tersebut berbagai elemen bersiap menuju *new normal*. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena masih ditemukan warga yang banyak abai atau lalai terhadap protokol kesehatan (Prokes). Hal ini dapat dilihat masih ada warga yang tidak menggunakan masker di jalan-jalan, dan masih kurangnya kesadaran untuk tidak berkerumun di pusat keramaian dan masih adanya beberapa tempat perbelanjaan atau toko kelontongan yang masih tidak menyiapkan tempat cuci tangan.

Bahkan di beberapa tempat yang ada di desa dan kecamatan masyarakat sangat acuh akan bahaya penularan covid 19. Hal ini dapat dilihat digelarnya pesta pernikahan yang masih abai dari prokes yang juga memicu adanya penyebaran klaster baru. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih lanjut. Dengan manfaat penelitian, dapat menambah wawasan tentang penyebaran virus corona dan lebih meningkatkan disiplin diri dalam menjaga kesehatan serta menjadi referensi bagi penelitian serupa. Juga sebagai sarana informasi tentang penyebaran virus corona dan mengetahui bagaimana cara Satgas dalam melakukan upaya pencegahan penyakit mematikan ini. Sehingga masyarakat lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya virus tersebut.

Pola komunikasi merupakan cara seseorang dalam pengiriman pesan dengan tepat sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami dengan baik. (Djamarah:2004) Komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan dalam organisasi dan memberi makna atas apa yang terjadi. Pace dan Faules (2001). Komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan organisasi di dalam kelompok, baik itu resmi ataupun tidak resmi dari organisasi itu sendiri. Wiryanto (2005), Dalam pencegahan covid 19, Satgas covid 19 di tingkat pusat melaksanakan rakor yang diikuti lurah dan kades secara nasional, juga pejabat dan kementerian terkait guna membahas pelaksanaan desa tangguh dan pembentukan posko tangguh covid 19 di tingkat pemerintahan yang paling bawah.

Dari rakor ini disepakati ada empat fungsi prioritas Posko. (setkab.go.id) Rakor Satgas covid 19, fokus perhatiannya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Hal ini menunjukkan teori interaksi simbolik, sebagaimana diungkapkan George Herbert Mead. Ciri dasar teori G Herbert Mead. Yaitu, sebuah hubungan terjadi alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Tiga konsep teori menurut George Herbert Mead adalah mind, self, dan society semuanya mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

1. Pikiran (*Mind*)

Pikiran atau berpikir adalah proses individu berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan menggunakan simbol. Dengan melakukan interaksi dengan dirinya sendiri itu, individu memilih mana di antara stimulus yang tertuju kepadanya akan ditanggapinya. Dengan demikian, individu tidak secara langsung menanggapi stimulus, namun terlebih dahulu memilih dan kemudian memutuskan stimulus yang akan ditanggapinya.

2. Diri (*Self*)

Diri menurut G Herbert Mead merupakan timbal balik antara diri sebagai objek dan diri sebagai subjek. Diri sebagai objek ditunjukkan dengan konsep "me", sedangkan ketika sebagai subjek yang bertindak ditunjuknya dengan konsep "I".

3. Masyarakat (*Society*)

Masyarakat menurut Mead, interaksi manusia dengan alam dan interaksi manusia dengan manusia lain, ia menekankan adanya keterkaitan antara pengalaman praktis yang dijumpai oleh tangan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian adalah kualitatif dan dibahas secara deskriptif. Peneliti melakukan wawancara mendalam bersama Key Informant. Sedangkan fokus penelitian pada teori interaksi simbolik.

Tabel 1 Fokus Penelitian

<i>VARIABEL</i>	<i>FOKUS PENELITIAN</i>	<i>ASPEK</i>
<i>Pola Komunikasi Satgas Covid 19 Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Pencegahan Covid 19</i>	PIKIRAN (MIND)	<i>1. Sugesti 2. Motivasi</i>
	DIRI	<i>1. Individu 2. Peristiwa 3. Keadaan</i>
	MASYARAKAT	<i>1. Kebijakan 2. Peraturan 3. Sosialisasi</i>

Sumber : Dari Teori George Herbert Mead

Key Informant dalam penelitian ini, mereka yang diwawancarai adalah :

Tabel 2 Infomant Penelitian

No	Informan	Jabatan
1.	Listiadi Martin, S.Sos, MM,	Ketua BPBD OKI (Sekretaris Satgas Covid 19)
2.	Alexander Bustomi, SP, MSi	Kepala Diskominfo OKI (Bidang I. Data dan Informasi Satgas Covid 19)
3.	Iwan Setiawan, SKM, MKes.	Kepala Dinas Kesehatan OKI (Jubir Satgas Covid 19)
4.	Agma Yuska, YS, S.IP	Sekretaris Satuan Polisi Pamong Praja dan Damkar OKI (Bid.5. Penegakan Hukum dan Pendisiplinan)

Sumber : Diolah penulis 2021

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ditempuh dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. Untuk sumber data dalam penelitian adalah hasil observasi pada objek penelitian yang menjadi sumber data yakni sekretaris Satgas covid 19 kabupaten dalam hal ini Kepala BPDB OKI, Bapak Listiadi Martin S.Sos, MM. Berikutnya, bidang I bagian data dan informasi dalam hal ini Kepala Dinas Kesehatan OKI, Bapak Iwan Setiawan SKM, MKes, yang juga juru bicara Satgas covid 19 OKI dan Dinas Kominfo OKI, yang juga bagian data dan informasi Satgas covid 19 OKI. Serta bidang penegakan hukum dan pendisiplinan Satgas covid 19 OKI yaitu Satuan Pol PP dan Damkar OKI.

Sumber data dimaksud diatas merupakan data primer. Sedangkan data tambahan peneliti memperoleh informasi website Satgas Covid 19, serta dokumen lain baik dalam bentuk tabel atau grafik dari Satgas covid 19 OKI sendiri. Data primer merupakan data akurat, karena disajikan secara terperinci. Data ini diperoleh dengan cara wawancara langsung oleh peneliti terhadap sumber tersebut. Supomo dalam Purhantara (2010). Untuk data tambahan diperoleh dengan mempelajari serta memahami media lain yang bersumber baik buku, literatur maupun dokumen Satgas covid 19 itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara bersama key informant yang ada. Dengan menggunakan pedoman wawancara yang mengacu pada teori interkasi simbolik. Dan hasil pembahasan merupakan pemikiran yang didapatkan dengan mengaitkan temuan-temuan dan hasil wawancara secara langsung dengan teori yang digunakan peneliti yaitu teori George Herbert Mead (konsep pikiran, diri, dan masyarakat).

Pada Dimensi Pikiran (Mind) ada dua indikator yaitu sugesti dan indikator.

Pada Dimensi Diri, indikator meliputi keadaan, peristiwa dan individu.

Pada Dimensi Masyarakat, indikator meliputi kebijakan, peraturan dan sosialisasi.

1. PIKIRAN (Mind)

Dari hasil penelitian pada fokus Pikiran (Mind) terdapat dua aspek yang terdiri dari sugesti dan motivasi. Dalam memberikan sugesti kepada setiap diri agar waspada terhadap bahaya covid 19 yang dilakukan Satgas covid 19 adalah dengan mengingatkan untuk tetap optimis serta tidak takut berlebihan. Kemudian, Satgas covid 19 OKI, menginformasikan melalui content-content kanal tentang bahaya covid 19. Dan melaksanakan patroli sosialisasi Prokes dengan menggunakan mobil patroli keliling. Untuk motivasi setiap diri agar tetap taat Prokes yang ditanamkan Satgas covid 19 adalah dengan ajakan meningkatkan disiplin kesehatan tubuh. Lalu, memberikan pemahaman kepada warga yang terpapar virus corona jika tidak berobat tentu akan menyengsarakan keluarga.

2. DIRI

Dari hasil penelitian pada fokus penelitian diri mempunyai tiga aspek yang terdiri peristiwa, keadaan dan individu. Dalam peristiwa warga yang terpapar virus Corona yang dilakukan Satgas Covid 19 Kabupaten OKI, menyarankan warga yang terpapar dibawa ke layanan kesehatan guna dilakukan isolasi sesuai SOP. Dan melakukan identifikasi kontak erat, pendataan kontak erat, dan pemantauan karantina. Sedangkan untuk menjaga keadaan setiap diri untuk tidak panik atau menjadikan suasana kondusif adalah dengan membangun kebersamaan, rutin menanamkan pemahaman kepada setiap diri seseorang sehingga memiliki semangat dari dalam diri itu sendiri.

Selanjutnya menyampaikan dan memberikan informasi yang valid, dari sumber-sumber yang dapat dipercaya tentang virus corona. Dan jika memang ada warga yang terinfeksi virus corona maka Satgas covid 19 OKI, akan membawanya ke ODP center dan RSUD Kayuagung, dimana sebelumnya sudah disiapkan pemerintah daerah.

3. MASYARAKAT

Dari hasil penelitian terdapat tiga aspek pada fokus penelitian masyarakat yaitu kebijakan, peraturan dan sosialisasi. Dalam penerapan kebijakan ataupun peraturan yang ada, Satgas covid 19 Kabupaten OKI, bersikap tegas dan humanis. Ada begitu banyak peraturan yang diterapkan oleh Satgas covid 19 diantaranya adalah peraturan Prokes, surat edaran tentang pembatasan kegiatan masyarakat agar tidak berkerumun, Permenkes Nomor 12 Tahun 2020 edisi 5 tentang pedoman pencegahan dan penanggulangan covid 19. Kemudian, perda Kabupaten OKI Nomor 13 Tahun

2010 tentang penyelenggaraan ketertiban umum. Dan surat edaran Nomor : 551/II/2021 tentang larangan kegiatan acara/pesta dan batasan bagi pelaku usaha. Semua aturan dan kebijakan ini disosialisasikan melalui media sosial dan disampaikan ke camat, kades, RT, RW, dan semua kegiatan di pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pola komunikasi organisasi Satgas covid 19 Kabupaten OKI, dalam melakukan pencegahan covid 19, bersipat kolaboratif yakni terdiri dari beberapa OPD yang ada di lingkungan Pemkab OKI, termasuk unsur TNI, Polri, serta instansi vertikal lainnya, dimana memiliki tupoksi masing-masing.

Dan saran yang dapat diberikan adalah :

1. Satgas covid 19 Kabupaten OKI, harus lebih ketat dalam menerapkan aturan Prokes khususnya penggunaan masker dan memberlakukan sanksi denda bagi yang melanggar.
2. Satgas covid 19 dapat melakukan evaluasi tentang tupoksi yang dijalankan masing-masing OPD, sehingga penanggulangan dan pencegahan covid 19 di Kabupaten OKI semakin baik.
3. Sosialisasi atau penyebaran informasi lebih ditingkatkan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan seperti camat, lurah atau kades di masing-masing desa termasuk juga tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh pemuda dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Bahri Syaiful, 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*, Jakarta : PT. Renna Cipta.
<http://setkab.go.id>
<http://covid19.go.id>
Morissan, 2013, *teori komunikasi individu hingga massa*, Jakarta : Kencana.
Pace R. Wayne dan Faules, Don F, 2001. “*Komunikasi Organisasi*,” ROSDA : Bandung.
Purhantara, Wahyu, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
SK Bupati OKI, Nomor 591/KEP/BPBD/2020, Tanggal 28 September 2020, tentang susunan dan keanggotaan satuan tugas penanganan covid 19 Kabupaten OKI.
SK Gubernur Sumsel, Nomor :180/KPTS/DINKES/2020 tentang pembentukan gugus tugas percepatan penanganan covid 19.
Wiryanto. 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Gramedia Wilasarana